



Persoalkan NJOP yang Ditetapkan

Balai Kota, Warta Kota

Ketua Pansus LHP RS Sumber Waras, Triwisaksana, mengatakan, sebenarnya, DPRD DKI Jakarta menyetujui pembelian lahan RS Sumber Waras.

Bahkan, persetujuan tersebut, dilakukan DPRD DKI saat pembahasan Kebijakan Umum Anggaran Plafon Prioritas Anggaran Sementara (KUA-PPAS) APBD Perubahan 2014.

"Memang dari DPRD menyetujui. Saat itu, yang mengajukan dari Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dan kami, DPRD DKI Jakarta, menyetuinya," kata Sani, sapaan akrab Triwisaksana, Rabu (12/8).

Menurut Sani, DPRD DKI Jakarta menyetujui pembelian lahan tersebut karena Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta membutuhkan lahan yang akan dijadikan sebagai Rumah Sakit khusus Kanker dan Jantung.

Hal tersebut, lanjut Sani, telah disampaikan oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Pasalnya, kebutuhan rumah sakit yang cukup tinggi khususnya untuk penyakit kanker.

"Kami setuju pembelian lahan itu, karena rencananya untuk proyek pembangunan rumah sakit Kanker dan Jantung. Apalagi nanti di rumah sakit itu menyediakan ribuan kamar pasien," kata Sani. Sani menjelaskan, Pansus memperlmasalahkan nilai NJOP saat proses pembelian lahan tersebut karena tidak sesuai dengan NJOP yang telah ditetapkan.

Menurut Sani, NJOP atas lahan di Jalan Kyai Tapa berbeda dengan NJOP di Tomang Utara. "NJOP yang di Kyai Tapa sebesar Rp 20 juta sedangkan yang menghadap Tomang Utara itu NJOP-nya sebesar Rp 7 juta. Namun, saat pembelian, NJOP yang dipakai yang sebesar Rp 20 juta," jelas Sani. (suf)